Jurnal Elementaria Edukasia
Volume 6, No. 2, Juni 2023, 453-462
DOI: 10.31949/jee.v6i2.5291

p-ISSN 2615-4625
e-ISSN 2655-0857

Optimalisasi Penulisan Karya Tulis Ilmiah untuk Peningkatan Jenjang Karier Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syihaabul Hudaa[1*], Mustofa Fahmi [2] , Zulfikah Nur[3], Mafrudah[4].
[1] Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta, Jakarta, Indonesia
[2] Kementerian Agama Republik Indonesia, Jakarta, Indonesia
[3] MTsN 1 Kota Makassar, Makassar, Indonesia
[4] MTsN 6 Bantul, Yogyakarta, Indonesia
*Corresponding author: hudaasyihaabul@gmail.com

ABSTRACT
The problem teachers face in MI in scientific writing is the need for more understanding of writing correct articles. The introductory text in journals often includes a theoretical foundation, so many articles are rejected. In addition, the need for more understanding of OJS makes teachers often submit manuscripts with the help of others. The purpose of this article is to present the research results conducted by researchers with respondents of teachers and madrasah heads from all madrasahs in Bogor, West Java. This research belongs to the descriptive qualitative type using a direct action research approach. The data source comes from madrasah teachers, and research data comes from the results of evaluations conducted by researchers. From the research conducted, it is concluded that teachers have sufficient competence in understanding scientific writing, with an average of 79.5. The Ministry of Religious Affairs can optimize teachers' writing skills by conducting FGDs and collaborating across madrasahs with journal managers. Thus teachers can produce output in scientific papers to improve their career path.
Keywords: *Scientific Publication; MI Teachers; Collaboration in Writing*

ABSTRAK
Permasalahan yang dihadapi guru di MI dalam penulisan ilmiah yaitu kurangnya pemahaman penulisan artikel yang benar. Teks pendahuluan yang ada di dalam jurnal sering dimasukkan landasan teori, sehingga banyak artikel mengalami penolakan. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap OJS membuat guru sering mengirimkan naskah dengan bantuan orang lain. Tujuan penulisan artikel ini untuk memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan responden guru dan kepala madrasah dari seluruh madrasah di Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan langsung di lapangan. Sumber data berasal dari guru madrasah dan data penelitian berasal dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa guru memiliki kompetensi yang cukup dalam memahami penulisan ilmiah yaitu dengan angka rata-rata 79,5. Kementerian Agama dapat mengoptimalisasi kemampuan menulis pada guru dengan melakukan FGD dan berkolaborasi lintas madrasah bersama pengelola jurnal. Dengan demikian guru dapat menghasilkan luaran dalam karya tulis ilmiah untuk peningkatan jenjang kariernya.
Kata Kunci: Publikasi Ilmiah; Guru MI; Kolaborasi dalam Penulisan

Pendahuluan

Salah satu tugas guru selain mengajar, mengabdi, yaitu meneliti. Namun, penelitian yang seharusnya dilakukan oleh guru tertunda karena ketidaktahuan cara penulisan karya tulis ilmiah yang benar (Harahap & Yunita, 2021; Hudaa *et al*., 2021; Rachmawati & Widayani, 2022). Salah satunya permasalahannya yaitu ketidaksesuaian teks yang dibuat guru dalam bagian pendahuluan karya tulis ilmiah. Pendahuluan dalam karya tulis ilmiah yang dibuat oleh guru

sering kali dimasukkan landasan teori, sehingga uraian latar belakang masalah tidak ditemukan di dalam bagian pendahuluan (Prahani *et al*., 2020).

Keluhan guru-guru terkait penulisan ilmiah terutama guru di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah (MI) pun beragam. Kesulitan yang dialami guru-guru MI dalam penulisan ilmiah yaitu tidak mengetahui apa itu artikel jurnal dan bagaimana sistematika penulisannya (Baequni *et al*., 2019; Herdayati *et al*., 2021). Akibatnya, banyak guru yang membuta teks dengan indikasi artikel, kemudian disubmit di jurnal tujuan tanpa melihat sistematika penulisannya. Dampaknya artikel yang dikirimkan mengalami penolakan di jurnal (Rahmawati et al., 2018).

Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam pun sudah menerima laporan dari pelbagai Madrasah Ibtidaiyah terkait sulitnya meningkatkan jenjang karier di lingkungan guru MI (Nurdin *et al*., 2019). Keluhan guru-guru MI yang diterima Kementerian Agama yaitu tidak adanya tindak lanjut yang pasti dari acara-acara seminar atau lokakarya yang diadakan. Narasumber yang hadir hanya membahas teknis dasar dalam penulisan artikel, tetapi tidak ada praktik bagaimana menulis artikel tersebut (Akhir, 2021; Sumarni *et al*., 2020; Wahyuni *et al*., 2022).

Selain itu, guru-guru yang sudah mengikuti pelatihan masih kesulitan untuk menyusun artikel ilmiah yang memiliki kaidah teknologi pendukung, seperti *reference manager*. Saat artikel yang sudah disusun dengan baik, masih menggunakan sitasi manual, otomatis dikembalikan oleh jurnal tujuan (Effendi & Susanti, 2021; Irawan *et al*., 2020; Kusworo & Ahmad, 2020). Hal inilah yang membuat guru-guru merasakan sulitnya untuk menerbitkan artikel di jurnal. Padahal, artikel tersebut dapat digunakan untuk peningkatan jenjang karier mereka.

Guru-guru pun mengeluhkan sulitnya untuk menemukan referensi artikel jurnal melalui pencarian Google Schoolar. Hasil pencarian yang dicari oleh guru cenderung menemukan artikel secara umum, sehingga mereka memerlukan waktu pencarian yang cukup lama. Kesulitan ini membuat guru-guru merasa pesimis mampu membuat artikel jurnal ilmiah untuk peningkatan jenjang karier mereka. Kesibukan di kelas, laporan kegiatan, birokrasi dan lainnya membuat mereka merasa berat dalam menulis karya tulis ilmiah (Mudzkiyyah *et al*., 2022).

Kementerian Agama RI merespon permasalahan yang berkembang di kalangan guru MI dengan mengadakan pelbagai kegiatan pelatihan. Respon dari Kementerian Agama didasarkan pada tidak seimbangnya antara masa kerja dengan golongan yang dimiliki oleh guru-guru MI di Indonesia. Ketidakseimbangan ini jika dibiarkan berlanjut maka guru-guru akan kesulitan untuk meningkatkan jenjang kariernya. Bahkan, untuk membuat artikel di jurnal yang seharusnya menjadi salah satu syarat penulisan tidak mampu diselesaikan dengan baik.

Beberapa penelitian terkait dengan kinerja kompetensi guru dalam penulisan ilmiah pernah dilakukan oleh (Bahtiar *et al*., 2023) dengan judul "Peningkatan Mutu Guru Melalui Pendampingan Penulisan dan Publikasi Jurnal untuk Guru-Guru MAN". Riset yang dilakukan oleh Bahtiar dkk., menemukan bahwa kompetensi guru di MAN untuk penulisan ilmiah masih kurang baik. Dalam penelitian yang dilakukan Bahtiar dkk., memberikan solusi pembentukan FGD (*Focus Group Discussion*) yang membuat guru wajib berkolaborasi.

Komunikasi antara dosen-penulis membuat mereka mampu menghasilkan karya tulis ilmiah yang dipublikasikan di jurnal.

Kemudian, penelitian lainnya dilakukan oleh (Hudaa et al., 2022) dengan judul "Pelatihan Penggunaan Elicit untuk Penulisan karya Tulis Ilmiah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta". Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa di lingkungan mahasiswa yang sudah terbiasa menulis, nyatanya masih banyak kendala saat membuat karya tulis ilmiah. Peneliti mengoptimalisasi kemampuan menulis mahasiswa dengan aplikasi Elicit. Hasilnya mahasiswa mampu membuat karya tulis ilmiah dengan baik dan besar. Riset ini pun diberikan kepada mahasiswa yang akan menjadi guru setelah lulus. Dengan memiliki pengetahuan ini diharapkan ketika menjadi guru mereka mampu membuat karya tulis ilmiah dengan benar.

Riset lainnya dilakukan oleh (Dewi & Dalimunthe, 2022; Helwah et al., 2023; Kamaliah, 2023) dengan masalah serupa, yaitu kurangnya kinerja guru dalam penulisan ilmiah. Penelitian tersebut menemukan pelbagai masalah dalam penulisan ilmiah, salah satunya adalah kurangnya dukungan dinas pendidikan terhadap guru dalam penulisan ilmiah. Selain itu, pelatihan yang diikuti guru sekadar berbicara pada dasar penulisan artikel jurnal, tetapi tidak memberikan pemahaman terkait praktik penulisannya. Dari riset yang dilakukan oleh peneliti ini diberikan solusi berupa melanjutkan teks contoh dan praktik langsung dalam penulisan. Hasilnya semua peserta kegiatan mampu melakukan penulisan ilmiah.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan riset-riset sebelumnya yaitu terletak pada metode penelitian yang dilakukan. Selama mengikuti kegiatan, peserta yang hadir sebagai subjek penelitian menuturkan pelbagai permasalahan yang dialami. Dalam penelitian ini, implementasi materi penulisan tidak sekadar terletak pada teori, tetapi pada aspek praktik langsung yang bertujuan memberikan penjelasan secara detail kepada subjek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana cara mengoptimalisasi penulisan karya tulis ilmiah di lingkungan Kementerian Agama, khususnya di kalangan guru MI. Dalam artikel ini pun peneliti berupaya memberikan solusi atas masalah yang bersifat universal di kalangan guru. Melalui penulisan artikel ini diharapkan guru mampu membuat artikel yang diterbitkan di jurnal nasional sebagai salah satu syarat untuk peningkatan jenjang karier akademisnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis kualitatif deskriptif dengan memaparkan hasil temuan penelitian menggunakan teks (Moleong, 2017). Data dalam penelitian ini berupa nilai hasil observasi peneliti kepada guru dan kepala madrasah terkait penulisan ilmiah. Responden penelitian ini berjumlah 20 orang yang terdiri atas guru madrasah dan kepala madrasah secara acak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan angket kuesioner, diskusi terpumpun, dan pencatatan dari hasil diskusi dengan guru.

Tahapan penelitian ini diawali dengan perkenalan materi yang disajikan, penyajian materi terkait penulisan ilmiah, diskusi terpumpun, evaluasi, dan saran. Pengumpulan data menggunkan Google Form bertujuan mendapatkan hasil instan terkait kompetensi pemahaman yang dimiliki guru dalam penulisan ilmiah. Kemudian, diskusi dilakukan untuk merumuskan masalah yang dihadapi guru dan bagaimana menyelesaikan masalah tersebut.

Untuk mengoptimalisasikan penelitian ini, peneliti menggunakan WA grup sebagai media komunikasi berkelanjutan agar responden kegiatan ini memiliki karya tulis ilmiah dalam beberapa waktu ke depan.

Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan tahap awal dalam penelitian ini dengan melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh guru. Tahap identifikasi masalah dilakukan oleh peneliti dengan cara berdiskusi bersama responden. İdentifikasi masalah dilakukan di awal oleh peneliti sebagai upaya menemukan solusi atas permasalahan yang selama ini dihadapi oleh guru. Berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan kepala madrasah sebagai responden didapatkan beberapa uraian masalah. Berikut hasil identifikasi masalah yang didapatkan oleh peneliti.

Tabel 1. Masalah Guru dalam Penulisan Ilmiah

No	Uraian Masalah
1.	Guru kesulitan menerbitkan artikel karena tidak memiliki jurnal tujuan.
2.	Antrean di jurnal terlalu lama, sehingga banyak guru yang akhirnya tidak mau menulis artikel.
3.	Kemampuan guru dalam menulis artikel di jurnal sangat rendah, terutama guru di daerah yang tidak memahami artikel jurnal.
4.	Artikel yang dibuat oleh guru dibiarkan tanpa disubmit, karena tidak memahmi cara menerbitkan artikel di jurnal.
5.	Kurangnya perhatian di lingkungan sekolah, Kanwil, dan Kementerian terhadap kesejahteraan guru dalam menulis. Orientasi mereka adalah kalangan dosen yang memiliki insentif publikasi.
6.	Tidak adanya SDM khusus yang mengerti cara membuat OJS dan melakukan perawatan terhadap sistem OJS.
7.	Kurangnya wawasan dalam menemukan jurnal menggunakan aplikasi PoP dan lainnya.
8.	Guru mengandalkan kemampuan menulis tanpa menggunakan teknologi pendukung.
9.	Menulis artikel di jurnal tidak familiar dengan kebiasaan mereka mengajar teori di kelas.
10.	Penulisan judul yang tidak menarik, sistematika pendahuluan yang benar, tidak tersampaikan dengan baik. Padahal, mereka secara teori menguasai teknik mengajar yang efektif.

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa masalah yang dihadapi guru lebih komprehensif dibandingkan dengan permasalahan dosen dalam penulisan ilmiah. Kurangnya pengetahuan dalam menemukan artikel jurnal terakreditasi pun menjadi perhatian peneliti. Dari hasil identifikasi yang dilakukan oleh peneliti banyak guru yang menerbitkan di jurnal nonakreditasi, padahal dianggap oleh mereka sebagai jurnal terakreditasi.

Peneliti memfokuskan penyampaian wawasan terkait penulisan ilmiah yang dilakukan dengan tahapan pertama yaitu menentukan judul dalam penulisan ilmiah. Kemudian,

dilanjutkan bagaimana menulis latar belakang masalah (pendahuluan) yang sering berisikan teori. Setelah itu, pemilihan kata dalam penulisan karya tulis ilmiah yang benar sesuai EYD. Hingga sistematika penulisan daftar pustaka dengan menggunakan aplikasi Mendeley. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan.

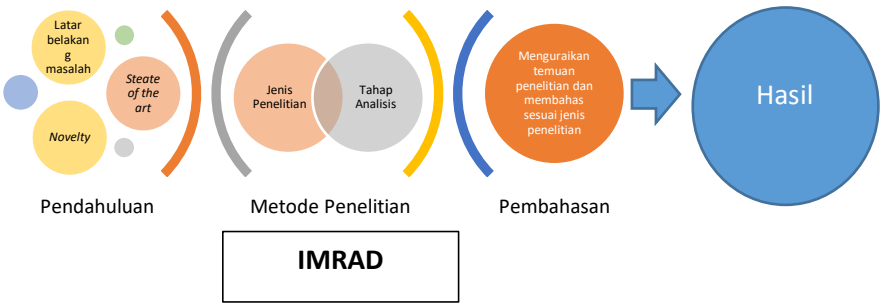

Gambar 1. Tahap implementasi kompetensi penulisan ilmiah

Peneliti menggunakan standar penulisan yang berlaku secara universal dalam penulisan ilmiah di jurnal. Struktur ini dikenal dengan IMRAD (Introduction, Method, Result and Discussion). Sistematika ini menjadi standar penulisan artikel jurnal yang diadaptasi oleh rata-rata jurnal di Indonesia. Dasar ini diberikan peneliti sebagai upaya memberikan wawasan kepada guru yang hadir untuk menyusun laporan mengajarnya secara sistematis dalam bentuk artikel.

A. Implementasi Teknologi dalam Penulisan

Peneliti menemukan kesulitan guru dalam mencari referensi dalam penulisan karya tulis ilmiah. Sebagai solusinya, peneliti memperkenalkan guru yang hadir dengan aplikasi PoP (Publish or Perish) yang dapat diunduh secara gratis (Bellour, 2021, 2021; Marwa & Dinata, 2020). Dalam pemaparan ini, peneliti berupaya menyampaikan dengan model diskusi aktif dengan tujuan komunikasi dua arah. Praktik langsung yang dilakukan oleh guru sebagi upaya implementasi teknik penggunaan teknologi dengan benar. Tujuannya agar guru dapat menyebarluaskan cara menemukan artikel dengan memanfaatkan aplikasi PoP kepada anak didiknya.

Setelah semua guru mendapatkan materi PoP dan mengunduh aplikasi PoP, mereka diwajibkan mempraktikkan aplikasi tersebut dalam mencari metadata. Hasilnya didapatkan bahwa semua guru yang hadir dalam kegiatan dapat memasang aplikasi PoP dan digunakan sebagai mesin pencari dengan memanfaatkan kata kunci dalam pencarian. Kemudian, temuan metadata disimpan dalam bentuk *bibtex* atau *RIS* yang dapat dipindahkan ke dalam *reference manager*.

Pemanfaatan aplikasi PoP dan Mendeley bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk peneliti dalam membaca referensi dari pelbagai sumber. Kemudian, *reference manager* menjadi salah satu upaya memudahkan peneliti dalam mengubah *style* dalam penulisan. Hal ini berdasarkan pada praktik penulisan dalam karya tulis ilmiah yang selektif (Effendi & Susanti,

2021, 2021; Rahmawati *et al*., 2018). Jika artikel yang dibuat oleh guru sebagai peneliti ditolak di salah satu jurnal, maka dapat memilih jurnal lainnya sebagai alternatif. Berikut tanggapan guru MI terhadap praktik penggunaan aplikasi PoP dan Mendeley dalam penulisan.

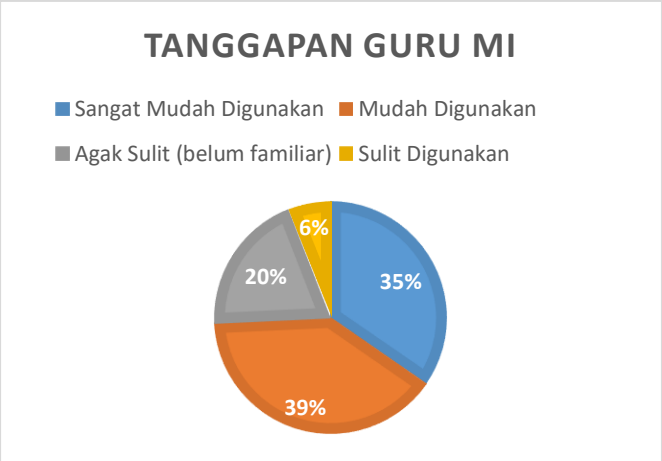

Gambar 2. Tanggapan Guru MI terhadap Aplikasi PoP dan Mendeley

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti ditemukan bahwa guru yang hadir sudah mampu menggunakan aplikasi tersebut. Kemudian, dari sebaran kuesioner yang diberikan oleh peneliti masih ditemukan guru yang menganggap praktik penggunaan aplikasi tersebut sulit. Hal ini dibuktikan dengan adanya tanggapan "sulit" yang diberikan oleh guru dalam evaluasi kegiatan. Meskipun demikian, peneliti memahami kesulitan yang dialami oleh guru karena menggunakan aplikasi untuk pertama kalinya.

B. Luaran dan Evaluasi Kegiatan

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu berupaya menjelaskan bagaimana alur dalam penulisan ilmiah yang benar. Uraian peneliti meliputi dasar penulisan yang selama ini sering diabaikan oleh guru dalam penulisan. Peneliti menjelaskan bahwa dalam melakukan pemilihan jurnal tujuan, guru perlu memperhatikan waktu terbitan di jurnal tujuan. Hal ini bertujuan untuk menghindari tenggat waktu dan estimasti penerbitan artikel jurnal.

Hal lainnya yang disampaikan oleh peneliti dalam penelitian tindakan langsung ini yaitu menyarankan guru untuk menyesuaikan template jurnal. Setiap artikel yang dibuat dan dikirim ke suatu jurnal harus sudah sesuai dengan template jurnal tujuan. Hal ini sebagai upaya meminimalisasi adanya penolakan dasar dalam penulisan. Jika suatu artikel tidak sesuai selingkungnya, sudah pasti langsung ditolak. Meskipun penelitian yang dilakukan dalam artikel tersebut sangat baik.

Setelah peneliti menyampaikan paparannya, untuk memastikan guru yang hadir sudah memiliki kompetensi dalam penulisan, peneliti memberikan evaluasi akhir. Evaluasi akhir menggunakan Google Form yang terdiri dari 10 pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan dalam artikel ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru dalam penulisan artikel ilmiah. Hasil yang didapatkan disajikan oleh peneliti menggunakan penilaian secara objektif dari data di bawah ini.

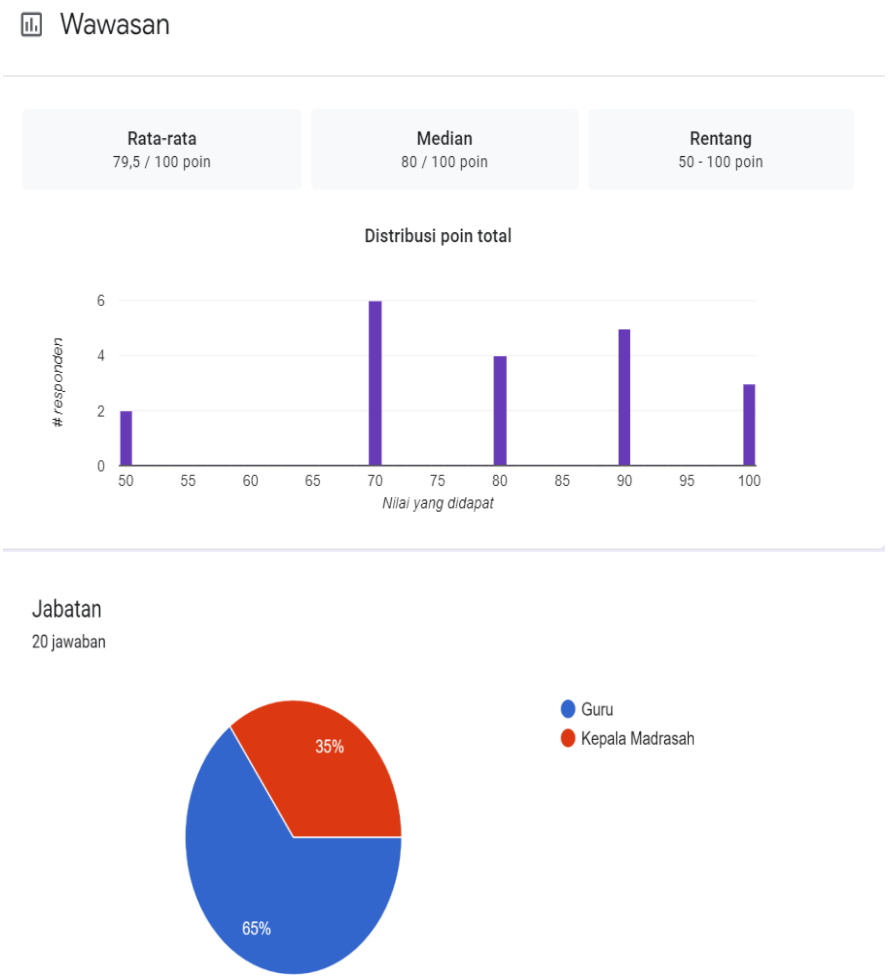

Gambar 3. Hasil Evaluasi Menggunakan G-Form

Berdasarkan data yang didapatkan oleh peneliti ditemukan bahwa ada angka terendah dalam evaluasi yang dilakukan oleh peneliti. Sebanyak 2 orang guru hanya mendapatkan nilai 50 artinya dua orang ini memiliki kompetensi yang rendah dalam memahami apa yang disampaikan oleh peneliti. Namun, dari nilai rata-rata yang didapatkan oleh peneliti sudah mencapai 79,5. Angka ini menunjukkan kemampuan rata-rata keseluruhan guru yang sangat baik. Kemudian, 3 orang guru mendapatkan angka sempurna dengan menjawab benar semua pertanyaan yang diajukan.

Peserta yang hadir mengikuti implementasi materi—selesai mengisi kuesioner berjumlah 20 orang dengan 65% guru dan 35% kepala madrasah. Artinya, responden dalam kegiatan ini dapat meneruskan apa yang disampaikan oleh peneliti kepada rekan sejawatnya. Secara keseluruhan peneliti mendapatkan hasil yang memuaskan dalam penelitian ini dengan rata-rata kompetensi pemahaman 79,5. Guru yang hadir diharapkan mampu menulis karya tulis ilmiah dengan benar dan menghasilkan luaran.

C. Solusi untuk Kementerian Agama

Salah satu cara meningkatkan publikasi di kalangan guru MI dan kalangan guru lainnya di bawah Kemenag, yaitu dengan membentuk kolaborasi. Kemenag melalui Direktorat

Jenderal Pendidikan Islam yang berfokus pada madrasah dapat membentuk FGD. FGD dapat dibentuk melalui kegiatan lokakarya yang diadakan oleh Kemenag dengan target publikasi ilmiah. Dalam FGD Kemenag dapat mengundang narasumber dan pengelola jurnal sebagai narsumber kegiatan.

Setelah itu, setiap guru mendapatkan mentor dari narasumber penulisan artikel dan satu pengelola jurnal. Kemenag dapat membuat grup WA yang terdiri dari penulis dengan beragam asal madrasah untuk berkolaborasi dengan guru lainnya. Narasumber di dalam grup berupaya memberikan masukan terhadap artikel yang dibuat oleh guru. Kemudian, pengelola jurnal dapat membantu guru memeriksa artikelnya sudah sesuai atau belum. Setelah itu, pengelola jurnal memberikan pendampingan sampai artikelnya disubmit dalam OJS.

Proses review yang diberikan di jurnal dapat difasilitasi oleh pengelola jurnal. Tujuannya agar guru mengetahui bagaimana cara menemukan file review yang diberikan dan mengirimkan kembali file yang telah direvisi. Dengan proses yang dipelajari oleh guru secara alamiah diharapkan ke depannya guru dapat menulis artikel di jurnal dan mengetahui proses awal—akhir artikelnya diterbitkan. Selain itu, pengelola jurnal dapat menginformasikan pelbagai fitur di dalam jurnal dan pengindeks jurnal tujuan. Pembentukan grup WA dalam setiap kegiatan yang diadakan Kemenag dapat ditindaklanjuti dengan bentuk evaluasi. Evaluasi bertujuan memonitoring hasil dari kegiatan yang dilakukan oleh guru. Monitoring ini pun dapat menjadi rekam jejak kesuksesan setiap kegiatan yang dilakukan oleh Kemenag. Tolok ukur kesuksesan berdasarkan pada: jumlah publikasi guru, jumlah guru yang memahami OJS, dan kemandirian guru dalam melakukan publikasi.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa guru MI memiliki kompetensi pemahaman terkait penulisan artikel ilmiah dengan baik. Pemahaman guru dalam memahami penulisan artikel beragam dengan angka terendah 50 dan angka tertinggi 100 yang didapatkan oleh tiga orang guru. Namun, ada beberapa kekurangan yang perlu disikapi bersama, yaitu: kuranganya penggunaan teknologi dalam penulisan, kurangnya pemahaman dalam memahami OJS, dan kurangnya pengetahuan membaca pengindeks jurnal. Dampaknya banyak guru yang mengirim artikel melalui orang lain dan diterbitkan di jurnal dengan kategori nonakreditasi. Padahal, pengirim naskah mengatakan jurnal tersebut sudah terakreditasi. Kementerian Agama dapat mengoptimalisasi penulisan artikel oleh guru dengan memanfaatkan model FGD. Dalam FGD guru sebaiknya didampingi oleh pakar penulisan dan perwakilan jurnal. Dengan demikian, sinergi antara guru dan pengelola jurnal akan terbentuk, sehingga mereka dapat mengatasi masalah yang ditemukan dalam penulisan.

Daftar Pustaka

Akhir, M. (2021). The Use of Digital Book Media to Improve Writing Skills of Explanatory Text. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*. http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/582

Baequni, Suryadi, & Hanim, Z. (2019). The school-based Pesantren in border state, an alternative to caracter education for children of Indonesian migrant workers ? *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering*, *8*(6), 26–29. https://doi.org/10.4108/eai.21-11-2018.2282026

Bahtiar, A., Nuryani, N., Mahsusi, M., & Hudaa, S. (2023). Peningkatan Mutu Guru Melalui

Pendampingan Penulisan dan Publikasi Jurnal untuk Guru-Guru MAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(1), 1–2.

Bellour, L. (2021). Publish or perish: Scholarly Publishing Challenges in Africa. *Journal of Studies in Language, Culture, and Society (JSLCS)*, *4*(2), 132—142. https://www.asjp.cerist.dz/en/downArticle/681/4/2/178421

Dewi, S. S., & Dalimunthe, H. A. (2022). Efikasi Guru dalam Mengembangkan Religiusitas Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kelas Awal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *6*(4). https://scholar.archive.org/work/l3qybpq7frgsheibbqbq5xrm6y/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2318/pdf

Effendi, M. M., & Susanti, R. D. (2021). Utilization Of the Mendeley Application as Reference Manager For High School Teachers. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(1), 1032—1038. http://umtas.ac.id/journal/index.php/ABDIMAS/article/view/1128

Harahap, A., & Yunita, W. (2021). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Penelitian untuk Jurnal Nasional dan Internasional bagi Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Bengkulu Tengah. *JPKM (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, *27*(2), 181–185.

Helwah, D. M., Arisati, K., & Mufidah, N. Z. (2023). Metode SAS Sebagai Solusi Guru Dalam Meningkatkan Membaca di Kelas Pemula Madarsah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1). http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/354

Herdayati, M., Besral, & Karniastuti, J. (2021). Knowledge, attitude, and practice regarding covid-19among residents of pesantren. *Kesmas*, *16*, 29–35. https://doi.org/10.21109/kesmas.v0i0.5174

Hudaa, S., Djihadah, N., & Firdaus, W. (2021). Kesalahan Berbahasa yang Dianggap Kelaziman dalam Karya Tulis Ilmiah. *DIALEKTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 69—84. https://doi.org/10.15408/dialektika.v8i1.14617

Hudaa, S., Mahsusi, M., Nuryani, N., Bahtiar, A., & Novida, I. (2022). Pelatihan Penggunaan Elicit untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(4), 1360–1368. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.5898

Irawan, M. D., Samsudin, S., Nasution, M. I. P., Zufria, I., Suendri, S., & Ikhwan, A. (2020). Pelatihan Mendeley sebagai Alat Penyusun Referensi Penulisan Karya Ilmiah Guru SMP Negeri 1 Medan. *Jurnal Abdi Mas Adzkia*, *1*(1), 64—72. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/adzkia/article/view/8497

Kamaliah, K. (2023). Eksistensi Kelompok Kerja Guru Dalam Penguatan Kompetensi Profesional Guru Quran Hadits Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Banda Aceh. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *6*(1). http://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attadrib/article/view/391

Kusworo, K., & Ahmad, B. (2020). Pelatihan Manajemen Referensi Mendeley Bagi Peneliti di Provinsi Banten. *… Journal of Society …*, 24—40. http://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/article/view/12

Marwa, M., & Dinata, M. (2020). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Publikasi di Jurnal bagi Guru SMAN 4 Tualang, Kabupaten Siak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *5*(1), 71–82. https://doi.org/10.30653/002.202051.256

Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). In *PT. Remaja Rosda Karya*.

Mudzkiyyah, L., Wahib, A., & Bulut, S. (2022). Well-being among boarding school students: Academic self-efficacy and peer attachment as predictors. *Psikohumaniora*, *7*(1), 27–38. https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i1.10374

Nurdin, N., Pettalongi, S. S., & Mangasing, M. (2019). Understanding digital skill use from the technology continuance theory (TCT). *6th International Conference on Information Technology, Computer and Electrical Engineering, ICITACEE 2019*. https://doi.org/10.1109/ICITACEE.2019.8904176

Prahani, B. K., Tsuroyya, T., Kohar, A. W., & Setiawan, S. (2020). Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Moda Daring Bagi Guru SMA Kota Surabaya Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 109–118. https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.358

Rachmawati, I., & Widayani, A. (2022). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pengabdian Pada …*. http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/77

Rahmawati, C., Meliyana, M., Yuliana, Y., & Zain, H. (2018). Pelatihan Software Mendeley dalam

Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah bagi Dosen. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *8*(1). http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM/article/view/200

Sumarni, S., Prayitno, A. T., & Adiastuty, N. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Bagi Guru-Guru Sma Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan. *Al-Khidmat*, *3*(1), 15–24. https://doi.org/10.15575/jak.v3i1.6243

Wahyuni, F. A., Oktavia, M., & ... (2022). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching and Learning Berbasis Gamification terhadap Minat Belajar Siswa. *Journal on …*. http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8557